BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial, pendidikan, maupun budaya (Ningsih & Rokhmaniyah, 2023). Salah satu keterampilan berbahasa yang esensial adalah keterampilan berbicara, karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan ide dan perasaannya secara efektif (Simamora dkk., 2024). Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang harus dikembangkan secara optimal sejak dini. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam interaksi sosial dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap 40 siswa kelas VII/E SMP Negeri 14 Denpasar diketahui hanya 20% siswa yang menjalankan proses pembelajaran bahasa Indonesia secara aktif, nilai rata-rata pada keterampilan berbicara siswa hanya mencapai 55,2, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 85. Adapun, 80% siswa lainnya belum tuntas dan cenderung pasif dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga berdampak pada keterampilan berbicara. Oleh karena itu,

UNMAS DENPASAR

diperlukan metode yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa agar mereka dapat meningkatkankan berbicara secara lebih efektif.

Metode *Show and Tell* menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam teks deskripsi. Metode ini mengajak siswa untuk menunjukkan benda atau gambar yang relevan dengan kehidupan siswa, kemudian mendeskripsikannya di depan kelas. Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep bahasa dengan imajinasi dan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran berbasis kontekstual seperti ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan berbicara siswa (Panggabean, dkk 2024). Oleh karena itu, penerapan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa.

Menurut Ningsih, dkk (2023), penerapan metode *Show and Tell* melalui penelitian tindakan kelas berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode *Show and Tell* tidak hanya mendorong siswa untuk berbicara tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Berdasarkan konteks pembelajaran bahasa, metode ini membantu siswa dalam mengorganisasi ide serta menyampaikan informasi secara runtut dan sistematis. Ilham, dkk (2023) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis media dan pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks deskripsi. Metode *Show and Tell* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Secara umum, metode *Show and Tell* berbasis kontekstual menawarkan banyak manfaat bagi peningkatan keterampilan berbicara dalam teks deskripsi. Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata

UNMAS DENPASAR

dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Ekawardhani (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, kombinasi antara metode *Show and Tell* dan media pendukung dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran berbasis kontekstual.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan sosial siswa. Melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah memahami serta mengaplikasikan konsep teks deskripsi. Oleh karena itu, metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual di kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar?

UNMAS DENPASAR

3. Apa saja kendala yang muncul dalam penerapan metode *Show and Tell* di kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus:

Tujuan Penelitian Umum

1. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar melalui penerapan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual.
2. Mengembangkan proses pembelajaran bahasa Inonesia yang lebih aktif, komunikatif, dan berpusat pada pengalaman nyata siswa.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam keterampilan berbicara, khususnya pada teks deskripsi.

Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual di kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar.

UNMAS DENPASAR

3. Untuk mengetahui kendala yang muncul dalam penerapan metode *Show and Tell* di kelas VII E SMP Negeri 14 Denpasar, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dirancang agar pembahasan tetap jelas dan tidak menyimpang dari fokus utama. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode *Show and Tell* yang berbasis kontekstual dalam pembelajaran teks deskripsi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E di SMP Negeri 14 Denpasar untuk semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas ini dilandasi oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menunjukkan data rendahnya partisipasi dan kemampuan berbicara siswa, dengan rata-rata nilai keterampilan berbicara masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Show and Tell* yang mendorong siswa untuk memperlihatkan objek atau gambar yang berhubungan dengan pengalaman pribadi mereka, lalu mendeskripsikannya secara lisan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada pengembangan kepercayaan diri, ketepatan struktur teks deskripsi, dan kelancaran berbicara melalui pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

UNMAS DENPASAR

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan cara:

a. Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa

Memberikan bukti empiris bahwa metode *Show and Tell* yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam teks deskripsi.

b. Kontribusi Terhadap Kajian Keterampilan Berbicara

Menambah referensi ilmiah dalam pengembangan keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks mendeskripsikan benda atau gambar berdasarkan pengalaman pribadi secara lisan.

c. Pengayaan Model Pembelajaran Kontekstual

Menguatkan relevansi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa, serta memperkaya variasi model pembelajaran aktif dan komunikatif yang dapat diterapkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga memberikan manfaat secara langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

a. Meningkatkan keterampilan berbicara dalam mendeskripsikan benda atau gambar berdasarkan pengalaman pribadi secara lebih runtut dan percaya diri.

UNMAS DENPASAR

b. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna melalui pendekatan berbasis kontekstual.

2. Bagi Guru
   a. Menyediakan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan teks deskripsi.
   b. Membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan komunikatif.
3. Bagi Sekolah
   a. Mendorong inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.
   b. Menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada keterampilan berbicara siswa.

UNMAS DENPASAR

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Peneliti menerapkan beberapa teori dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Keterampilan berbicara, 2) Teks deskripsi, 3) Metode *Show and Tell*

2.1.1 Keterempilan Berbicara

Teori yang terkait dengan kemampuan berbicara mencakup beberapa elemen, yaitu 1) Pengertian Keterampilan Berbicara, 2) Jenis-jenis Keterampilan Berbicara, 3) Tujuan Keterampilan Berbicara

2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Pada umumnya, keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib untuk dikuasai, karena dengan berbicara kita dapat menyampaikan dan menyebarkan informasi serta isi pikiran secara lisan. Sejalan dengan itu Andini, dkk (2025) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang muncul setelah kemampuan mendengarkan dan memiliki peran signifikan dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan. Lebih dalam Harianto (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, kemudian menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai kaidah bahasa dan konteks komunikasi, serta mengucapkannya dengan lancar dan jelas.

UNMAS DENPASAR

Selaras dengan pendapat Harianto, menurut Deliyana dalam Lubis, dkk (2024) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara sendiri dapat dilatih guna memperkuat dan memperbaiki kemampuan berbahasa dalam menyampaikan informasi, ini sejalan dengan pendapat Simamora, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan praktis, dimana semakin banyak individu beratih, semakin mahir dan terampil mereka dalam berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan lisan atau verbal yang produktif untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pikiran. Dengan penggunaan kalimat, diksi yang tepat, intonasi, pelafalan, serta penyusunan pesan atau informasi yang jelas, dapat memudahkan pendengar dalam memperoleh isi dan informasi yang ingin disampaikan pembicara. Keterampilan ini dapat diperoleh dan dikembangkan lewat latihan dan praktik yang berkesinambungan, sehingga nantinya dalam praktek penggunaannya tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam menyampaikan maksud dan tujuan pembicaraan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

UNMAS DENPASAR

Menurut Harianto (2020) menyebutkan bahwa jenis keterampilan terbagi atas tiga kategori, yaitu berbicara berdasarkan tujuan, berbicara berdasarkan cara penyampaian, dan berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya.

1) **Berbicara berdasarkan tujuan**

a. Berbicara untuk menginformasikan, memberitahukan, dan melaporkan sesuatu

Jenis berbicara ini dilakukan ketika seseorang menjelaskan suatu proses, menguraikan, menyebarkan, menafsirkan, atau menanamkan suatu hal kepada pendengarnya.

b. Berbicara untuk menstimulasi

Berbicara dalam konteks ini bersifat persuasif, yaitu berusaha membangkitkan semangat, motivasi, serta kemauan pendengar agar menjadi lebih baik. Contohnya, guru memberikan nasihat untuk menginspirasi muridnya sehingga tumbuh semangat dan gairah dalam belajar.

c. Berbicara untuk menghibur

Tujuan berbicara ini adalah menciptakan suasana menyenangkan melalui kemampuan menarik perhatian pendengar. Dalam pembelajaran, guru kerap menggunakan bentuk berbicara ini di sela-sela kegiatan untuk mengembalikan fokus peserta didik sekaligus mencairkan suasana.

d. Berbicara untuk meyakinkan

Dilakukan dengan tujuan mengubah sikap pendengar, misalnya dari yang awalnya tidak setuju, enggan membantu, atau kurang simpati menjadi menerima, bersedia mendukung, serta menunjukkan simpati terhadap gagasan pembicara.

e. Berbicara untuk menggerakkan

Jenis berbicara ini memiliki tingkat keseriusan lebih tinggi dibandingkan yang lain. Pembicara dituntut memiliki wibawa serta

UNMAS DENPASAR

pengetahuan yang memadai untuk membangkitkan emosi dan semangat pendengar, sehingga mendorong mereka untuk bertindak, seperti dalam pidato yang bersifat menggerakkan massa

2) **Berbicara berdasarkan cara penyampaian.**

a. Berbicara mendadak (spontan)

Berbicara mendadak adalah kegiatan berbicara yang dilakukan secara langsung tanpa persiapan sebelumnya, sehingga bersifat spontan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b. Berbicara berdasarkan catatan kecil

Jenis berbicara ini dilakukan dengan memanfaatkan catatan singkat yang ditulis pada kartu atau lembar kecil. Pembicara tetap dituntut untuk menguasai materi agar penyampaian lebih lancar meskipun berpedoman pada catatan tersebut.

c. Berbicara berdasarkan hafalan

Dalam berbicara berdasarkan hafalan, pembicara menyiapkan materi secara lengkap, menuliskannya dengan cermat, kemudian menghafalkannya kata demi kata atau kalimat demi kalimat sebelum disampaikan di depan umum.

d. Berbicara berdasarkan naskah

Pada jenis berbicara ini, pembicara menyiapkan naskah secara tertulis dan membacakannya secara langsung ketika tampil, sehingga isi pembicaraan tetap sesuai dengan teks yang telah disusun sebelumnya.

3) **Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya**

a. Berbicara antar pribadi (empat mata)

UNMAS DENPASAR

Berbicara antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara dua orang dalam suasana tatap muka.

b. Berbicara dalam kelompok kecil (3–5 orang)

Jenis berbicara ini berlangsung dalam lingkup terbatas, biasanya melibatkan 3 hingga 5 orang. Bentuk ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, pelatihan, diskusi, maupun praktik pembelajaran bahasa.

c. Berbicara dalam kelompok besar (massa)

Berbicara dalam kelompok besar terjadi ketika pembicara berhadapan dengan audiens dalam jumlah banyak, misalnya pada rapat umum, kampanye, atau pertemuan besar lainnya.

2.1.1.3 Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan dari berbicara adalah untuk komunikasi. Untuk menyampaikan ide dengan baik, pembicara perlu memahami makna dari segala yang hendak disampaikan dan harus menilai dampak komunikasinya terhadap audiens. Menurut (Hermawan dalam Mayrita, dkk, 2023) ada lima kategori tujuan berbicara, yaitu sebagai berikut:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik perlu terus berlatih dalam mengembangkan keterampilan berbicara agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau gagasan.

b. Kejelasan

Latihan berbicara yang berkesinambungan penting dilakukan agar peserta didik dapat menyampaikan informasi dengan artikulasi yang jelas, tepat, dan mudah dipahami.

UNMAS DENPASAR

c. Tanggung jawab

Keterampilan berbicara juga melatih peserta didik untuk menempatkan diri sesuai situasi komunikasi serta bertanggung jawab atas setiap ujaran yang disampaikan.

d. Membentuk pendengar yang kritis

Selain sebagai komunikator, peserta didik juga dilatih menjadi pendengar yang baik sehingga mampu menyimak lawan bicara secara kritis dan dapat memberikan koreksi apabila terdapat pernyataan yang tidak sesuai.

e. Membentuk kebiasaan

Latihan berbicara secara konsisten akan membiasakan peserta didik dalam menggunakan kosakata atau kalimat sederhana dengan baik dan benar. Proses ini memerlukan dukungan lingkungan sekolah serta peran aktif guru

2.1.2 Teks Deskripsi

Berikut beberapa aspek yang tercakup dalam teks deskripsi yaitu, 1) Pengertian Teks Deskripsi, 2) Struktur Teks Deskripsi, 3) Tujuan Teks Deskripsi.

2.1.2.1 Pengertian Teks Deskripsi

UNMAS DENPASAR

Teks deskripsi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah pertama. Secara umum kata deskripsi berasal dari Bahasa latin (*describere*), yang memiliki arti menuliskan, membeberkan dan atau menggambarkan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa inggris kata deskripsi diterjemahkan menjadi (*description*) yang berhubungan dengan kata kerja (*to*

describe) yang memiliki arti melukiskan atau menggambarkan. Sejalan dengan itu Aswat, dkk (2019) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah salah satu jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu objek, tempat, atau situasi dengan rinci atau secara menyeluruh sesuai dengan kenyataan. Setiap hal yang terdengar, tercium, diamati, dan dirasakan melalui perangkat-perangkat indra, yang kemudian melalui sarana kata-kata, hal itu digambarkan agar dapat dirasakan oleh individu lain.

Senada dengan pendapat Aswat, dkk, menurut Imawati (2017) karangan deskripsi adalah *painting pictures with words*, yang berarti menggambarkan atau melukiskan sebuah objek dengan kata-kata, teks deskripsi berusaha menggambarkan sebuah pengalaman penglihatan melalui kata-kata agar orang lain dapat membayangkan dan merasakan hal yang sama, maka dari itu penting dalam mendeskripsikan sesuatu dengan detail melibatkan seluruh panca indra, seperti penglihatan, pencium, pendengar dan peraba. Dalman dalam Inggriyani, dkk. (2021) menjelaskan karangan deskripsi merupakan karangan yang di dalamnya berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek ataupun peristiwa tertentu menggunakan kata-kata yang jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulis. Pudjiati (2022) juga memberikan pendapat yang sejalan mengenai pengertian karangan deskripsi, yaitu suatu karangan yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca dapat seolah-olah ikut merasakannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah menjabarkan mengenai pengertian teks deskripsi, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi pada

UNMAS DENPASAR

hakikatnya merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menghadirkan gambaran mengenai objek, tempat, peristiwa, atau pengalaman tertentu secara rinci dan nyata. Melalui penggunaan kata-kata yang jelas, detail, dan sesuai kenyataan, karangan deskripsi berusaha memberikan gambaran dengan melibatkan pancaindra pembaca seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, maupun peraba, sehingga mereka dapat ikut serta membayangkan dan merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Dengan demikian, karangan deskripsi tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga menciptakan pengalaman imajinatif yang hidup, menjadikan pembaca seakan hadir dalam suasana atau situasi yang dideskripsikan.

Pada saat mendeskripsikan suatu benda atau objek, pemilihan kata harus disesuaikan dan relevan dengan benda atau objek yang sedang dideskripsikan, hal ini bertujuan agar pendengar atau pembaca tidak mengalami kesalahan intepretasi atau pemaknaan akan sesuatu yang sedang dideskripsikan, dengan demikian perlu ketelitian dan kemampuan keterampilan berbicara yang mumpuni untuk mendeskripsikan suatu hal, tentu diperlukan pelatihan mendasar dengan cara berlatih mendeskripsikan suatu benda atau gambar yang relevan atau dekat dengan diri siswa, sehingga siswa mampu mendeskripsikannya dengan lebih mudah karena ia memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang hal tersebut.

UNMAS DENPASAR

2.1.2.2 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan runtut mengenai suatu objek. Mondolalo, dkk (2023) menyebutkan empat unsur utama, yaitu judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. (Isodarus dalam Justika, dkk, 2022) lebih menyederhanakan menjadi

identifikasi (gambaran umum) dan deskripsi bagian. Sementara itu, Asyifa, dkk (2024) menambahkan unsur skema sebagai penghubung antar bagiannya agar teks lebih koheren.

Berdasarkan hasil setiap pendapat, dapat disimpulkan struktur teks deskripsi memuat beberapa hal, diantaranya:

Sumber	Struktur Teks Deskripsi	Penjelasan
Mondolalo, dkk (2023)	Judul, Deskripsi umum, Deskripsi bagian, Deskripsi manfaat	Menekankan pada empat unsur utama: judul/topik sebagai fokus, deskripsi umum berupa pengenalan objek, deskripsi bagian berisi rincian detail, serta deskripsi manfaat yang menjelaskan kegunaan objek.
(Isodarus dalam Justika, dkk, 2022)	Identifikasi (gambaran umum), Deskripsi bagian	Menyederhanakan struktur menjadi dua, yaitu identifikasi objek secara umum, lalu uraian detail tiap bagian objek yang dideskripsikan.
Asyifa, dkk (2024)	Judul, Identifikasi/Deskipsi umum, Deskripsi bagian (dilengkapi skema)	Menekankan pentingnya skema sebagai kalimat penghubung antar bagian agar teks lebih koheren. Struktur ini memberi alur jelas antara bagian umum ke detail.

2.1.2.3 Tujuan Teks Deskripsi

Selayaknya teks lainnya, teks deskripsi juga memiliki beberapa tujuan, menurut Asyifa, dkk (2024) tujuan dari teks deskripsi yaitu:

a. Memberikan Gambaran

Teks deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek, tempat, atau situasi dengan rincian mendetail yang akurat.

b. Menginformasikan

UNMAS DENPASAR

Teks deskripsi dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang suatu subjek. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang subjek yang diteskripsi.

c. Menarik Perhatian

Teks deskripsi dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap suatu subjek, membuat pembaca dan pendengar menjadi lebih tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai subjek yang dideskripsikan.

d. Mengembangkan Imajinasi

Teks deskripsi dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi pembaca dan pendengar, membuat pembaca atau pendengar ikut serta membayangkan, merasakan dan memahami subjek yang dideskripsikan.

e. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa

Teks deskripsi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti kemampuan menggambarkan, menginformasikan, dan menarik perhatian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi.

f. Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi

Teks deskripsi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, seperti kemampuan menggambarkan, menginformasikan, dan menarik perhatian, tentu ini harus diikuti dengan pelatihan berbicara sehingga mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan komunikasi efektif.

g. Mengembangkan Keterampilan Berpikir

UNMAS DENPASAR

Teks deskripsi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan berpikir kritis penulis dan pembicara di dalam menuliskan atau menyampaikan teks deskripsi tersebut.

2.1.3 Metode *Show and Tell*

Adapun beberapa aspek yang terdapat pada metode *Show and Tell* seperti, 1) Pengertian Metode *Show and Tell*, 2) Kelebihan Metode *Show and Tell*, 3) Kekurangan Metode *Show and Tell*

2.1.3.1 Pengertian Metode *Show and Tell*

Secara umum metode *Show and Tell* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan menunjukkan (*show*) suatu objek, atau gambar yang relevan dengan kehidupannya, kemudian menceritakannya, mendeskripsikannya atau menggambarkannya (*tell*) di depan teman-teman atau audiens. Ini sejalan dengan pendapat Musfiroh dalam Rahayu, dkk (2024) *Show and Tell* merupakan kegiatan *Show* atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Menurut Husain, dkk (2025) Metode *Show and Tell* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dasar pada anak. Selain itu metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara, berfikir, percaya diri, serta kemampuan menyampaikan ide secara lisan dan terstruktur (Hanafi, dkk 2025). Metode ini tidak hanya mengajak siswa untuk belajar mengenal sebuah benda atau hal lainnya. Akan tetapi, siswa juga dituntut untuk bisa menyampaikan pendapat dan menghubungkan kata demi kata untuk membuat sebuah kalimat

UNMAS DENPASAR

yang baik dan dapat dipahami oleh pendengarnya (Arfah, dkk, 2025). Dalam pelaksanaannya, siswa diminta membawa benda atau gambar yang memiliki makna pribadi, lalu mendeskripsikannya secara lisan di depan kelas. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbicara dengan jelas, dan mendengarkan secara aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan menunjukkan suatu objek, baik berupa benda, atau pengalaman tertentu, kemudian menjelaskannya secara lisan kepada audiens. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal sebuah objek secara lebih dekat, tetapi juga melatih kemampuan dalam menghubungkan kata demi kata agar menjadi kalimat yang runtut, jelas, dan dapat dipahami oleh pendengarnya. Dengan demikian, metode *Show and Tell* memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dasar, terutama keterampilan berbicara, berpikir logis, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Selain itu, metode ini juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan berinteraksi secara lisan, sehingga menjadi sarana efektif untuk mengasah kecakapan berbahasa sekaligus keterampilan sosial mereka. Panggabean, dkk (2024) menyatakan bahwa metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan materi pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara aspek visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran.

UNMAS DENPASAR

2.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and Tell*

Aspek	Kelebihan	Kekurangan
Penerapan pada pembelajaran	Metode pembelajaran ini dianggap sangat sederhana, sangat mudah untuk diterapkan pada siswa, hal ini dikarenakan tidak memerlukan media khusus, dapat menggunakan hal sekitar yang tersedia (Sakinah 2020).	Penerapan *Show and Tell* methodharus selalu dengan pengawasan guru. Dikarenakan penerapan *Show and Tell method* tersebut memerlukan bimbingan apabila siswa kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan dan dilihatnya (Prasasti dalam Sakinah, dkk, 2020).
Keterampilan Komunikasi	Mengingkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan melatih siswa berbicara dengan pecara diei di depan kelas.	Tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama, sebagian merasa gugup atau malu tampil.
Keterlibatan & Motivasi	Membuat pembelajaran lebih interaktif, meningkatkan kreativitas siswa, dan memberikan kebebasan untuk memilih topik atau objek yang ingin ditunjukan.	Perbedaan kreativitas dan kemampuan siswa dpat menimbulkan rasa minder pada siswa yang kurang siap.
Kontekstualitas	Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan (Pengaabean, dkk, 2024).	Tidak semua materi dapat dikaitkan dengan objek nyata atau pengalaman pribadi, terutama topik yang bersifat abstrak.
Pengembangan Kognitif & Sosial	Melatih berpikir kritis, logis, dan meningkatkan interaksi social melalusi sesi tanya jawab atau diskusi.	Keterbatasan waktu dikelas bias membuat siswa tidak memperoleh sekesmpatan berbicara secara seimbang.

2.1.3.3 Langkah-Langkah Penerapan Metode *Show and Tell*

Langkah-langkah penerapan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya terdapat runtutan yang jelas sehingga tujuan dari metode ini dapat tercapai dengan maksimal. Langkah-langkah ini merupakan langkah-langkah penerapan *Show and Tell* berbasis kontekstual yang disampaikan oleh Sakinah dkk. (2020) yaitu sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan, mengenalkan metode *Show and Tell*, memberi contoh singkat, dan mengarahkan siswa memilih benda/gambar bermakna sesuai pengalaman pribadi atau kelompok.
2. Siswa memilih benda bermakna lalu menyusun ide penjelasan secara sederhana mengikuti struktur deskripsi.
3. Siswa menunjukkan benda di depan kelas.
4. Siswa menjelaskan nama, fungsi, alasan memilih, dan makna benda/gambar tersebut, dengan urutan yang runtut.
5. Guru dan teman memberi apresiasi dan tanggapan singkat atau pertanyaan untuk mendorong keberanian dan komunikasi siswa.
6. Guru memberi umpan balik singkat dan menggunakan hasilnya untuk memperbaiki langkah pada siklus berikutnya.

UNMAS DENPASAR

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Penelitian Ini
Trislijayanti (2015)	Penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan	Metode *Show and Tell* terbukti meningkatkan kemampuan	Penelitian ini menerapkan *Show and Tell* pada teks deskripsi berbasis konteks nyata

	keterampilan berbicara siswa SMP secara umum.	berbicara.	siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang belum menggunakan pendekatan kontekstual dan belum berfokus pada jenis teks tertentu.
Madani, dkk (2024)	Pengaruh metode *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara siswa SD.	Adanya peningkatan yang siginfikan dari penerapan metode *Show and Tell* terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa	Penelitian ini menerapkan *Show and Tell* pada jenjang SMP dengan konteks pembelajaran yang lebih kompleks, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya pada jenjang SD tanpa pendekatan kontekstual.
Uzer (2021) .	Peningkatan keterampilan berbicara siswa SD melalui *Show and Tell.*	Peningkatan keterampilan berbicara siswa SD melalui *Show and Tell.*	Penelitian ini menggunakan teks deskripsi dan benda nyata siswa sebagai konteks, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada latihan umum tanpa jenis teks tertentu.
Hasnah, dkk (2022)	Penerapan *Show and Tell* pada materi iklan di SD.	Meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pesan iklan secara lisan.	Penelitian ini menerapkan *Show and Tell* pada teks deskripsi dan pengalaman nyata siswa SMP, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada teks iklan di SD.
Atty (2025)	*Show and Tell* dengan media scrapbook pada	Terjadi peningkatan keterampilan	Penelitian ini memakai benda asli milik siswa sebagai media

UNMAS DENPASAR

	siswa SD.	berbicara dan keberanian siswa.	kontekstual, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan scrapbook buatan siswa.
Dewi, dkk (2021)	Penggunaan Metode *Show and Tell* pada keterampilan berbicara di depan umum siswa SD.	Nilai meningkat signifikan, siswa lebih percaya diri.	Penelitian ini fokus pada teks deskripsi kontekstual untuk siswa SMP, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan kemampuan berbicara umum pada siswa SD.

Berdasarkan hasil kajian relevan, dapat diketahui bahwa metode *Show and Tell* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama pada jenjang Sekolah Dasar dan hanya dalam konteks keterampilan berbicara secara umum. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menekankan peningkatan keberanian dan kelancaran siswa dalam berbicara di depan kelas, namun belum secara khusus mengaitkan kegiatan berbicara dengan materi atau struktur teks tertentu maupun pengalaman nyata siswa sebagai sumber utama pembelajaran. Selain itu, penerapan metode *Show and Tell* pada penelitian sebelumnya belum sepenuhnya dirancang dengan pendekatan kontekstual yang secara sadar menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan penerapan metode *Show and Tell* berbasis kontekstual dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII/E SMP Negeri 14 Denpasar. Dalam penelitian ini, siswa diarahkan untuk menunjukkan objek atau gambar

yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman pribadi mereka, kemudian mendeskripsikannya secara lisan dengan memperhatikan struktur teks deskripsi, ketepatan isi, serta kelancaran dan kepercayaan diri dalam berbicara. Dengan demikian, kegiatan *Show and Tell* tidak hanya berfungsi sebagai sarana melatih keberanian berbicara, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang membantu siswa mengorganisasi gagasan berdasarkan pengalaman nyata secara runtut dan sistematis sesuai dengan kaidah teks deskripsi.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Show and Tell* yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual serta difokuskan pada pembelajaran teks deskripsi di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kebaruan ini menjadi penting karena pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya menuntut siswa untuk mampu berbicara secara lisan, tetapi juga menuntut kemampuan dalam menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan sesuai dengan struktur teks yang dipelajari. Melalui pendekatan kontekstual, siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka miliki, sehingga keterampilan berbicara yang dikembangkan menjadi lebih bermakna dan relevan dengan karakteristik siswa SMP.

UNMAS DENPASAR